

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah sebuah lembaga tempat proses belajar mengajar pada sistem pendidikan dan merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus memperhatikan komponen - komponen pelaksana ke giatan pendidikan, seperti peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan dengan masyarakat dan komponen -komponen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Komponen-komponen tersebut sangatlah penting untuk ada di setiap sekolah, karena sangatlah berperan penting dalam pendidikan. Antara satu komponen dengan komponen lain tentu tidak saling terpisah, semua saling berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memuat tentang adanya tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diupayakanlah suatu penyelenggara pendidikan tersebut harus dibarengi dengan mutu pendidikan yang tinggi. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.³

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi.

Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³ Faisal Mubarak, “Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Management of Education IAIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 1 Issue 1 ISSN 977-2442404. Hlm, 10.

Selain itu pendidikan sekarang telah di landa kegelisahan dengan adanya pandemi di masa sekarang ini tentunya sekolah harus benar-benar berbenah, bagaimana tidak, yang dulunya sekolah di lakukan di kelas dan bertatap muka secara langsung di masa sekarang ini sekolah hanya dapat di lakukan secara daring.

Tidak hanya kepala sekolah, guru, siswa melainkan masyarakat pun turut merasakannya. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dari setiap sekolah bagaimana bisa mencari jalan keluar agar pendidikan tetap bisa berjalan sesuai yang diinginkan. Sehingga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sangat penting untuk dapat mengelola atau memajemen sumber daya manusia. Hal ini mengingat bahwa dalam suatu lembaga pendidikan dapat maju dan berkembang dengan adanya dukungan dari sumber daya manusia. Pentingnya sumber daya manusia ini, perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen termasuk juga manajemen pendidikan Islam. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi.⁴

Upaya peningkatan sumber daya manusia tersebut tentu tidak bisa lepas dari kondisi pendidikan suatu bangsa. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi perkembangan kemajuan suatu generasi. Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu : internalisasi pendidikan

⁴ M. Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan STAI Al-Azhar Pekanbaru*, Vol. 19 No. 2 Juli - Desember, 2016. Hlm, 134

budi pekerti dan pola perkembangan kognisi peserta didik. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan, karena merupakan bagian dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional secara utuh serta pembangunan sumberdaya manusia yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik,

Hakikat pembelajaran adalah menghantarkan peserta didik menemukan makna baru ilmu pengetahuan. Pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan manajemen kelas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga diharapkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas menjelaskan tentang manajemen kelas yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula.⁵ Sistem manajemen kelas yang baik sangat diperlukan guna terciptanya harmonisasi dan pola interaksi guru dan peserta didik, sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan, untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Pengelolaan kelas melibatkan tidak hanya mengelola perilaku siswa tetapi juga mengelola pembelajaran. Idealnya, keduanya berjalan beriringan, siswa yang terlibat dalam tugas belajar lebih kecil kemungkinannya untuk mengembangkan masalah perilaku. Metode untuk mengelola kegiatan dalam lingkungan pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran maupun konsep pembelajaran lainnya, dengan upaya optimalisasi waktu sedemikian rupa sehingga terciptanya lingkungan yang produktif, guna menekan problematika perilaku maupun gangguan lainnya merupakan konsep pengelolaan kelas.

Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting

⁵ Faizal, Djabiji. *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2017), Hlm. 73

pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.

Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sehingga guru pandai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.⁶

Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa terlebih lagi ditengah pandemi covid-19 ini sistem pendidikan berubah drastis

⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1 2015. Hlm, 73-82.

oleh karena itu sekolah di tuntut untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran secara daring, maka dari itu seorang guru di tuntut agar mampu menggunakan media yang di sediakan agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, berbeda dengan kegiatan pembelajaran manual atau tatap muka yang dapat mengontrol setiap kegiatan dalam kelas, hal itu sangat membuat sekolah ekstra bekerja keras dan saling bekerjasama dengan peserta didik dan orang tua guna kegiatan pembelajaran secara daring ini berjalan dengan baik dan pada saat penyampaian materi berlangsung peserta didik mampu menerima dengan baik. penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal- hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa.

Motivasi seperti kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dari contoh di atas terlihat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi sangatlah diperlukan dalam rangka peningkatan kompetensi dan keberhasilan melaksanakan tugas. Dalam manajemen sumber daya manusia, motivasi merupakan unsur psikologis yang harus dimiliki dan perlu ditingkatkan. Seseorang yang tidak punya motivasi yang tinggi pada kerjanya maka ia tidak akan berhasil, karena apa yang dilakukannya tidak dikarenakan kecintaan terhadap dunia kerjanya, melainkan karena keterpaksaan dan melaksanakan tanggung jawab semata.

Keberhasilan kerja yang dikarenakan motivasi merupakan pertanda bahwa apa yang telah dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan. Sebenarnya dengan motivasi yang tepat, maka seseorang akan terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya, karena menyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, maka kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan terpelihara pula.⁷ Selain itu peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam pemberian motivasi terhadap anak, tidak hanya pendidik melainkan semua elemen yang dapat menimbulkan motivasi peserta didik, terlebih lagi ditengah pendidikan sekarang terdapat virus covid-19 yang mengakibatkan keadaan kegiatan pembelajaran tidak efektif untuk tatap muka maka dari itu peran dari sekolah dan orang tua tentunya sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan

⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. Ke-23. Hlm, 287.

pembelajaran secara daring ini.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran di saat pandemi covid-19 ini dengan kebiasaan tatap muka yang beralih menjadi secara virtual membuat setiap sekolah mengupayakan media seperti zoom, googlemeet dan yang lainnya sebagai pilihan alternatif dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hal ini tentunya membuat peran guru sedikit ekstra lebih dalam melakukan kegiatan penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

MTsN 1 Kota Blitar yang memiliki visi “Menghasilkan derajat lulusan yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berakhlakul karimah.” Dan sekolah ini juga memiliki banyak sekali prestasi akademik maupun non akademik yang di raih dan termasuknya sekolah ini juga termasuk sekolah adiwiyata mandiri, yaitu sekolah yang menjunjung tinggi kebersihan dan penghijauan. MTsN 1 Kota Blitar setiap harinya diajarkan mengaji Al Qur’an, menghafal Juz Ama sebelum 10 menit memulai pembelajaran dikelas dan juga di sekolahan ini juga terdapat ekstra khusus untuk murid yang ingin menjadi penghafal Qur’an. Madrasah ini memiliki lima puluh tiga Guru dan Pegawai PNS Kemenag, lima orang Guru DPK, delapan GTT dan sepuluh PTT. Jumlah keseluruhan Rombongan Belajar yang ada di madrasah ini sebanyak dua puluh tujuh rombel, masing-masing sembilan rombel pada Kelas VII sampai Kelas IX.

Sedangkan jumlah keseluruhan siswa yang sedang menempuh pendidikan di madrasah ini sebanyak 1.077 anak. Kelas VII menampung 334 siswa, Kelas VIII diisi 367 anak dan Kelas IX dengan 376 peserta didik.

Berbagai prestasi sudah pernah diperoleh oleh MTsN 1 Kota Blitar ini. Prestasi itu diantaranya memiliki perpustakaan terbaik Ke-III di Jawa Timur dan tentu karena dalam beberapa tahun terakhir madrasah berhasil meluluskan seratus persen peserta didiknya. Beberapa program penunjang yang telah dikembangkan madrasah ini antara lain : Pemberdayaan penggunaan ICT (Information Communication Technology) dalam Kegiatan Belajar Mengajar, Pemberdayaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi, sarana untuk menggali ilmu pengetahuan serta alat informasi dalam internet.

Jadi permasalahan disini penulis ingin mengetahui apakah benar MTsN 1 Kota Blitar dimana pengaturan manajemen kelasnya kurang baik, seperti pengaturan sarana prasarana yang mereka miliki tidak memadai, proses pembelajaran yang belum efektif dan komunikasi serta pendekatan guru dengan peserta didik yang kurang sehingga motivasi belajar peserta didik tersebut berkurang, dan lagi pada kondisi daring ini yang murid masuk hanya 50%. Pada dasarnya sarana dan prasana dan proses pembelajaran yang baik itu sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mereka, begitu juga

manajemen kelas, apa bila manajemen kelas mereka tidak beraturan maka minat belajar itu tidak ada, minat belajar itu ada apa bila fasilitas yang mereka pakai itu memadai dan beraturan.

Oleh karena itu, guna mengkaji secara mendalam maka penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi dengan judul penelitian **“Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Di MTsN 1 Kota Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar”. Dari fokus penelitian, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar ?
2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTsN 1 Kota Blitar ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTsN 1 Kota Blitar ?
4. Apa saja bentuk Evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTsN 1 Kota Blitar
2. Untuk mengetahui factor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTsN 1 Kota Blitar
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTsN 1 Kota Blitar
4. Untuk mengetahui apa saja bentuk Evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di tinjau dari 2 (dua) manfaat:

1. Manfaat teoritis
Secara teoritis hasil penlitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang cara Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar
2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

- a. Bagi lembaga secara umum penelitian ini mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah.
- b. Bagi kepala madrasah MTsN 1 Kota Blitar, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.
- c. Bagi tenaga kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya dan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman keilmuan dalam bidang penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar”.

Dari judul yang sudah tertulis ini mungkin sudah dapat diketahui maksudnya, akan tetapi untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi maka perlu diadakan penegasan istilah dideskripsikan peneliti sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Manajemen Kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia : Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, sedangkan menurut Muhammad Joko Susilo bahwa implementasi adalah merupakan suatu ide-konsep, kebijakan atau suatu inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.⁸

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan proses oprasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi, dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas menejemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimaa memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik dan bagaimana mengkoordinasi orang-orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi sehingga dapat

⁸ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*,(Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007), hlm. 174

menghasilkan tim kerja yang baik.⁹

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pernyataan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen menterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.¹⁰

Banyak para pakar manajemen yang mengemukakan pendapat pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini diketengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dari sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard mengemukakan proses bekerja sama anatar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.¹¹ Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya

⁹ Muhammad Fathurohman, dan Sulistyorini, *Manajemen Implementasi Peningkatan Mutu*, (Perdana Publishing,2017), Hlm.189

¹⁰ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Medan:Perdana Publishing, 2016), Hlm. 14

¹¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Hlm.

ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industry dan lain-lain.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif , yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua system, yaitu system organisasi dan system administrasi.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management yang diterjemahkan pula menjadi pengeolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari manajemen adalah pengelolaan usaha, kegunaan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut yaitu :

- 1) Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh empat bidang, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam

pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

2) Kelas dalam arti luas : suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan yang diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai satu tujuan.¹²

Istilah kelas dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok siswa yang belajar dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar dan atau sekelompok siswa yang belajar (rombongan belajar), dimana guru mengajar, peserta didik belajar, dan tingkatan (grade) sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik

¹² Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : PT. Haji Mas Agung, 1989), Hlm. 116

¹³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara,2007), Hlm. 7

kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

b. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Jadi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau

individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹⁴

Dapat diketahui bahwa ternyata motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengalami terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁵

Dari ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa

¹⁴ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), Hlm. 59

¹⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), Hlm. 74

motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri setiap individu manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang kuat.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Menurut Sondang P. Siagian, memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹⁶ Jadi motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu.

Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm.138

seutuhnya. Kemudian masih menurut Sardiman AM belajar adalah usaha merubah tingkah laku. Jadi, belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.¹⁷ Perubahan perilaku tersebut terdiri dari berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanent, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru.¹⁸

Dengan demikian dapat penulis gambarkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah sebuah keinginan atau dorongan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa unsur paksaan dan berusaha untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga dengan begitu bisa mengubah perilaku ke arah yang lebih baik lagi.

2. Penegasan Oprasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MTsN 1 Kota Blitar” ini adalah

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), Hlm. 23

¹⁸ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan, Media Persada, 2015), hlm.2

mengenai bagaimana penerapan pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan pada lembaga di MTsN 1 Kota Blitar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan skripsi ini, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yaitu tentang Halaman Judul, Halaman Pengajuan, Halaman Persetujuan dan Daftar Isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini memuat uraian tentang Bab I: Pendahuluan, Bab II: Kajian Pustaka, Bab III: Metode Penelitian, Bab IV: Paparan data/Temuan penelitian, Bab V: Pembahasan, Bab VI: Penutup. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian

kualitatif ini peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas. a) Deskripsi Teori. b) Penelitian Terdahulu c) Paradikma Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III memuat secara rinci dan jelas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi a) Rancangan penelitian yang berupa jenis dan pendekatan, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, g) Pengecekan Keabsahan data, h) Tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan pada penelitian yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan. a) Profil lembaga pendidikan yang di teliti b) Paparan data c) Temuan penelitian tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, dokumentasi,dan observasi yang dikumpulkan peneliti d) analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada Bab V berisi pembahasan, memuat temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori yang ditemukan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (graounded theory).

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan temuan tersebut. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.